

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019–2022

Oleh

Junaidi Affan¹, Abdullah Satritama², Agung N Jati³, Supriono⁴

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI, Yogyakarta

³Universitas Widya Dharma, Klaten, Jawa Tengah

⁴Politeknik Sawunggalih, Purworejo, Jawa Tengah

Email: ¹junaidiaffan@gmail.com, ²abdulsatri@gmail.com, ³agungnj70@gmail.com,
⁴suprionoarti@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) on stock prices in listed energy sector companies on the Indonesian Stock Exchange in 2019 – 2022. This quantitative research uses 33 samples of companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Data analysis was a multiple linear regression test, which was previously tested on classical assumptions with a significance level of 5%. The results of the t test show that partially the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) do not have a significant effect on stock prices. Meanwhile, Total Asset Turnover Ratio (TATO) has a significant effect on share prices. The F test results show that simultaneously CR, DER, TATO, ROA and ROE have a significant effect on share prices in energy sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Total Asset Turnover Ratio*

PENDAHULUAN

Investasi pada hakikatnya adalah suatu cara menanam modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Ada beragam metode dan alat investasi, investor bisa menyesuaikan dengan risiko dan keuntungan. Salah satu contoh produk investasi adalah saham, Saham digambarkan mewakili kepemilikan modal individu atau lembaga pada suatu korporasi atau perseroan terbatas. Saham bersifat fluktuatif seperti halnya harga suatu komoditas di pasar. Investor tertarik masuk ke pasar saham karena dinamikanya.

Pasar saham Indonesia membagi saham dengan beberapa kategori salah satunya adalah sektor energi yang berisi saham perusahaan yang berkecimpung di dunia industri energi seperti tambang minyak dan lain – lain. Seperti yang diungkapkan diatas saham bersifat fluktuatif seperti yang terjadi pada saham

sektor migas semester 1 tahun 2023, melihat informasi dari lembar fakta BEI, beberapa sektor saham mengalami kenaikan dan penurunan pada semester 1 tahun 2023. Sektor energi merupakan sektor dengan kinerja terburuk antara Januari dan Mei 2023, atau YTD (year-to-date), dengan penurunan sebesar 25%. Sektor ini kini harus menghadapi koreksi karena menurunnya permintaan berdampak pada harga komoditas.

Menurut penelitian Sa'diyah (2023) yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan rasio CR, DER, ROA, dan ROE. Hasil dari penelitian ini adalah CR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Abdullah (2022) menyimpulkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'diyah (2023) bahwa DER memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Kholifaturrohmah (2020) mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Faridz (2023) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Suraningrum (2019) TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham menurut penelitian Aulia (2022) berbeda dengan penelitian Muhibah (2020) yang mengungkapkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham menurut penelitian Sa'diyah (2023) sedangkan menurut Kholifaturrohmah (2020) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berangkat dari latar belakang isu dan kondisi pasar Indonesia yang sedang hangat saat ini, berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. menggunakan judul “Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 – 2022”

LANDASAN TEORI

a. Manajemen Keuangan

KD Wilson (2020) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Prawironegoro (2011), manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk

menghasilkan laba. Sonny, S (2003) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga dalam mengelola dana. Manajemen dana ini dapat berarti bertujuan untuk memperoleh, menggunakan, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan usaha.

b. Pasar Modal

Pasar modal merupakan gabungan kata “pasar” dan “modal”, sehingga dapat diartikan sebagai perpotongan antara permintaan dan penawaran modal, baik dalam wujud penyertaan maupun modal jangka panjang. (Martalena & Malinda, 2011). Ada pula yang mengatakan bahwa pasar modal didefinisikan sebagai letak para pihak terutama perusahaan menjual saham serta obligasi dalam menghimpun dana tambahan maupun meningkatkan modal perusahaan (Fahmi & Hadi, 2018). Selain itu ada yang menyimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar tempat dana modal, termasuk ekuitas dan utang, diperjual belikan. (Fahmi, 2011) Pengertian pasar modal adalah di mana yang diperjualbelikan dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Widoatmodjo (2012). Pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya seperti hutang, ekuitas (saham), maupun instrumen lainnya. (Darmadji dan Fakhruddin 2006)

c. Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Teori ini memiliki dasar asumsi bahwa manajer dan pemegang

saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama, sehingga terdapat informasi yang tidak simetri antara manajer dengan pemegang saham. Salah satu cara perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satu caranya yaitu dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Teori sinyal sendiri menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Semakin baik sinyal yang diberikan oleh perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik juga.

Kinerja perusahaan yang baik biasanya akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliawan & Wirasedana, 2016). Menurut Brigham & Houston (2012) signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

d. Investasi

Pengertian investasi yang dikemukakan Jogiyanto (2000) yakni menunda konsumsi

saat ini agar dapat digunakan pada tahapan produksi yang efisien dengan kurun waktu yang ditentukan dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan. Menurut Haming & Basalamah (2003) Investasi melibatkan pengeluaran saat ini untuk membeli real estat (seperti rumah atau kendaraan) atau aset keuangan dengan harapan memperoleh lebih banyak pendapatan di masa depan. Hasibuan (2005) berpendapat bahwa investasi keuangan adalah perilaku individu yang menanamkan modal di dalam suatu perusahaan dalam batas waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil pekerjaannya.. Deliarnov (1995) mengartikan investasi sebagai pengeluaran menyeluruh yang meliputi pembelian bahan baku atau material, mesin, peralatan pabrik dan modal lainnya yang diperlukan untuk proses produksi, keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan, bangunan konstruksi serta perubahan nilai stok atau barang cadangan yang diakibatkan oleh perubahan jumlah dan harga. Pemahaman investasi Sadono (2015) didefinisikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

e. Saham

Dalam istilah finansial, saham adalah suatu bentuk sekuritas yang mencerminkan kepemilikan individu atau institusi terhadap suatu perusahaan. Secara umum saham juga diakui sebagai simbol penyertaan modal dalam ekuitas perusahaan (Rahardjo, 2006). Tandelilin (2010) menyatakan pada hakikatnya saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan atas harta kekayaan perusahaan yang merilis saham yang dimaksud. Kemudian Fahmi (2011) mendefinisikan dokumen saham mencakup nilai nominal, nama perusahaan, dan Informasi terperinci yang menerangkan hak dan tanggung jawab setiap pihak yang memegang saham.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan sebagai alat akuntansi yang dipergunakan dalam

menyampaikan informasi finansial tentang suatu perusahaan, menurut Munawir (2007). Laporan finansial merupakan ikhtisar aset, tanggung jawab, dan hasil operasi selama periode akuntansi tertentu, disampaikan oleh Ary (2011). Ada pula yang mengatakan pelaporan keuangan merupakan suatu alat yang dipergunakan oleh pimpinan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan pada pihak luar perusahaan diungkapkan oleh Wahyudiono (2014).

g. Harga Saham

Pada waktu tertentu, harga saham sangat dinamis dan dapat berubah dengan cepat di bursa. Perubahan harga bisa terjadi dalam hitungan menit bahkan detik dan sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan suatu saham, hal ini dinyatakan oleh Darmadji & Fakhrudin (2012). Harga saham mengacu pada jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh kepemilikan saham tertentu, pernyataan tersebut dinyatakan Widodoatmodjo, (2012). Disimpulkan bahwa harga saham mencerminkan nilai pasar saham yang berlaku pada waktu tertentu, sebagaimana ditentukan oleh para pelaku pasar, fluktuasi harga saham erat kaitannya dengan tingkat penawaran dan permintaan saham-saham di bursa kesimpulan diungkapkan Hartono (2017).

h. Jenis – Jenis Saham

Menurut Widodoatmodjo (2005), jenis-jenis harga saham antara lain adalah sebagai berikut:

1. Harga nominal. Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana. Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu
3. Harga pasar. Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan. Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga tertinggi. Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah. Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi

pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga rata-rata. Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

i. *Current Ratio*

Rasio keuangan yang disebut rasio lancar merupakan alat yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek apabila harus dilunasi seluruhnya, pengertian tersebut dinyatakan Kasmir (2016). Kemudian rasio lancar merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, yaitu aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun atau satu siklus ekonomi menurut Hanafi (2016).

$$\text{Current Ratio} = \text{Total Aset Lancar} / \text{Semua Utang}$$

j. *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas menyatakan perbandingan antara utang perusahaan dan modalnya. Rasio ini berkaitan dengan transaksi ekuitas dan dapat berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan, Sugiyono (2009). Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang membantu menentukan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar utangnya, terutama pada saat perusahaan dilikuidasi, oleh Darsono & Ashari (2010).

$$\text{DER} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

k. *Total Asset Turnover Ratio*

Rasio TATO merupakan rasio yang membantu mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan asetnya atau berfungsi sebagai indikator seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. (Kasmir, 2016). Selain itu, rasio aktivitas merupakan parameter yang menggambarkan berbagai aktivitas operasi yang dilakukan suatu perusahaan (seperti penjualan, pembelian, dan lain-lain) menurut

Harahap (2015). TATO (Total Asset Turnover) merupakan parameter yang menunjukkan seberapa efisien aset suatu perusahaan digunakan untuk mencapai penjualan, dinyatakan oleh Syamsuddin (2013).

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Total Aset}$$

l. *Return on Assets*

ROA adalah alat pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk membandingkan laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya. Nilai ROA dinyatakan dalam persentase dan dapat diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan laba bersih.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

m. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan parameter yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya yang diungkapkan oleh Sartono (2010). Kemudian, ROE mengukur laba atas investasi pemegang saham biasa dengan membandingkan laba bersih perusahaan, hal ini disampaikan Brigham & Houston (2010). Hampir sama ROE digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak relatif terhadap modal sendiri. Pengembalian ekuitas ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik, mencerminkan semakin kuatnya posisi perusahaan, begitu pula sebaliknya, menurut Kasmir (2016).

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2022), CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Abdullah (2022) memiliki pengaruh signifikan. Peneliti berasumsi apabila tingkat likuiditas rendah, maka hal ini akan membatasi kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba, yang akhirnya dapat mengurangi laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faridz (2023) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh

tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Sa'diyah (2023) berkesimpulan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika tingkat likuiditas rendah, perusahaan dapat mengalami keterbatasan dalam menciptakan laba, yang pada akhirnya dapat menurunkan potensi laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Faridz (2023) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham berbeda dengan Suraningrum (2019) yang menyatakan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham yang akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah (2023) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Muhibah (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan. Peneliti berasumsi investor dapat menilai kualitas pengelolaan suatu perusahaan berdasarkan tingkat persentase hasil perhitungan ROA. Semakin tinggi persentasenya, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Sa'diyah (2023) mengatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifaturrohman (2020) yang menyimpulkan ROE berpengaruh signifikan. Peneliti meyakini bahwa ketika *Return On Equity* tinggi, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang akan menguntungkan investor. Besar kecilnya ROE dalam laporan keuangan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Berdasar kajian terhadap penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada peneliti berasumsi bahwa rasio CR, DER, TATO, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham. Rasio – rasio tersebut mempunyai peranan masing – masing

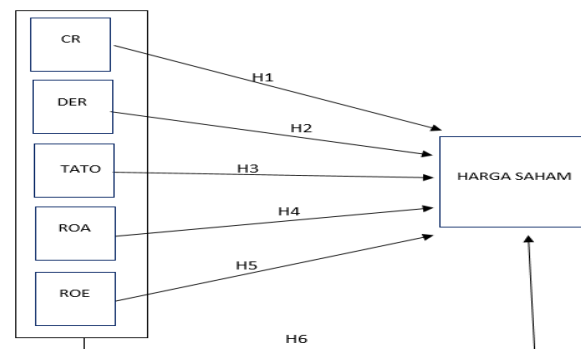
yang tentunya akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk membeli atau tidak sebuah perusahaan. Semakin baik kinerja keuangannya maka semakin baik pula harga sebuah perusahaan.

Berdasarkan kajian empiris di atas disusunlah hipotesis untuk penelitian ini yaitu :

- H1 : Diduga CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI periode 2019 - 2022.
- H2 : Diduga DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI periode 2019 - 2022.
- H3 : Diduga TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI periode 2019 - 2022.
- H4 : Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI periode 2019 - 2022.
- H5 : Diduga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI periode 2019 - 2022.
- H6 : Diduga CR, DER, TATO, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI periode 2019 - 2022.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan dari teori diatas, maka model pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Adapun kriteria sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

memiliki kelengkapan data rasio keuangan yang diperlukan. Rincian jumlah sampel mengenai perusahaan yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor energi periode 2019 – 2022	83
2	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap	(33)
3	Perusahaan yang melaporkan dengan satuan rupiah	(17)
4	Perusahaan yang memenuhi kualifikasi	33
5	Jumlah observasi 33 perusahaan kali 4 tahun	132
6	Data outlier	(42)
7	Data sampel yang dianalisis	90

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data sesuai atau mendekati distribusi normal. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai Asymp.Sig (2-tail) sebesar 0,286 menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model pertama dapat diandalkan karena memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolineritas

Multikolineritas menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat antara sebagian atau seluruh variabel yang digunakan dalam model regresi (Ajija, 2011).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Collenearity Statistic Tolerance	VIF	Keterangan
CR	0,982	1,019	Tidak Terjadi Multikolineritas
DER	0,729	1,372	Tidak Terjadi Multikolineritas
TATO	0,754	1,326	Tidak Terjadi Multikolineritas
ROA	0,198	5,039	Tidak Terjadi Multikolineritas
ROE	0,211	4,736	Tidak Terjadi Multikolineritas

Pada tabel tersebut nilai setiap variabel menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, mengamati apakah terdapat perbedaan varian nilai residu antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi.

Tabel 3 Uji Heterokedasitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
CR	0,998	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER	0,183	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
TATO	0,524	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,534	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROE	0,579	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Pada tabel Korelasi, kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai unstandardized residual pada variabel independen lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji koefisien korelasi Spearman dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dan periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Hasil uji SPSS menunjukkan nilai DW sebesar 1,073, jika mengacu pada penilaian Nachrowi dan Usman (2002) nilainya berada di antara -2 hingga +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

b. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Retrun On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham dilakukan analisis regresi berganda. Adapun hasil analisis regresi berganda dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 4 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Nilai B	Std. Eror	Beta	Nilai t	Sig
Konstanta	-45,103	172.440		-0.262	0.794
CR	55,410	72.958	0.069	0.759	0.450
DER	105,508	64.994	0.171	1.623	0.108
TATO	721,252	207.675	0.360	3.473	0.001
ROA	4274,723	2507.308	0.345	1.705	0.092
ROE	-369,008	1096.465	-0.056	-0.337	0.737

Dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1.4 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -45,103 + 55,410(X_1) + 105,506(X_2) + 721,262(X_3) + 4274,723(X_4) - 369,008(X_5)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1.4 di bawah, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 5 Uji t

Variabel	Nilai Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
CR	0,450	0.05	Tidak berpengaruh
DER	0,108	0.05	Tidak berpengaruh
TATO	0,001	0.05	Berpengaruh
ROA	0,092	0.05	Tidak berpengaruh
ROE	0,737	0.05	Tidak berpengaruh

1) Uji t

- Hasil pengujian menunjukkan signifikansi CR sebesar 0,450 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh signifikansi DER sebesar 0,108 melebihi batas 0,05. Oleh karena itu H2 ditolak yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil pengujian diketahui signifikansi TATO sebesar 0,001 kurang dari batas 0,05. Oleh karena itu, H3 diterima yang menunjukkan bahwa TATO berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H4 ditolak yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi ROE sebesar 0,737 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H5 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Uji F

Nilai signifikansi F hasil uji SPSS sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan indikator CR, DER, TATO, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian H6 diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji Determinasi (R^2) nilai Adjusted R Square pada model regresi penelitian ini sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan CR, DER, TATO, ROA dan ROE terhadap harga saham adalah sebesar 27,8%. Sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.
- Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.
- Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.
- Retrun On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.
- Retrun On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.

6. *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turn Over, Retrun On Asset dan Retrun On Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022. [13] Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2nd ed.). BPFE.
- [14] Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- [15] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Kholifaturohmah, H. (2020). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Rachman, N., & Marlinah, A. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
- [2] Ajija, S. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Salemba Empat.
- [3] Aulia. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA DI BEI*.
- [4] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- [5] Darmadji, T., & H. M. Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- [6] Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- [7] Fahmi, & Hadi. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta .
- [8] Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [9] Faridz, I., Tara, N. A. A., & Kusmayadi, I. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021*.
- [10] Haming, M., & Basalamah. (2003). *Studi Kelayakan Investasi*. PPM.
- [11] Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPFE.
- [12] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- [17] Malayu S.P Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara.
- [18] Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal* (1st ed.). Andi.
- [19] Muhibah. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ADARO ENERGY, Tbk. 17, 270–280*. <https://ejurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- [20] Murdo, I. T., & Affan, J. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dari Sisi Pendapatan Nasional Pendekatan Pengeluaran. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.51277/keb.v15i2.73>
- [21] Ojo, M. C., & Albertus, R. H. (2021). *Strategic Management Business Journal THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURNS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*. <https://journal.smbjupmi.com/index.php/smbjstrategies.manage.bus.j>.
- [22] Rahardjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. PT Elex Media Komputindo.
- [23] Sa'diyah, H. H. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERTAMBANGAN SEKTOR LOGAM MINERAL DI BEI*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
(STIESIA) Surabaya.

- [24] Sartono. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- [25] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- [26] Suraningrum, E. D., & Khrisna, D. P. (2019). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)*.
- [27] Syamsuddin. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- [28] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Kansius.
- [29] Tri Murdo, I., & Affan, J. (2021). PENGARUH PDB, INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.51277/keb.v16i2.102>
- [30] Widoatmodjo. (2012). *Cara Cepat memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT Elek Media Komputindo.